

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 8 PEKANBARU

Mira Sulastri, Munjiatun, Mahmud Alpusari

mirasulastri34@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The research carried out base on the lowly of the result of mathematic in grade II SD Negeri 8 Pekanbaru which is about 70,7 from 34 students within minimal completeness criterion (KKM) stated is 75. This research is classroom action research (CAR). The purpose of this research is to improve mathematic learning process of class II SD Negeri 8 Pekanbaru in academic year 2014/2015 through Quantum Teaching. The research was conducted into 2 cycles. Each cycle consist of two meeting and one test. The instrument used in this study is the teacher and student's activity sheet as well as learning about the test result. This study presents an increase of average teacher's activity in the first cycle in first meeting is 67,3%, the second meeting increase to 78,8%. The second cycle increase from 82,6% to 96,1%. Student activity based on the result of research on first cycle is from 58,3% in the first meeting to 70,8% in the second meeting. In the second cycle increase from 89.5% in the first meeting to 95,8% in the second meeting. Based on the research of students learning outcome increased from the base score 70,7 to 83,3 in the first cycle and the second cycle increase become 92,7. Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of Quantum Teaching can improve the student's achievement in mathematic subject of class II SD Negeri 8 Pekanbaru.*

***Key words:** Quantum Teaching, Student's Mathematic Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 8 PEKANBARU

Mira Sulastri, Munjiatun, Mahmud Alpusari

mirasulastri34@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru dilihat dari nilai rata-rata siswa 70,7 dari 34 orang siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru pada tahun 2014/2015 melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian di lakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Penelitian ini menyajikan peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus 1 adalah 67,3%, pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,8%. Pada siklus dua meningkat pada pertemuan pertama yaitu 82,6% dan 96,1% pada pertemuan kedua. Berdasarkan penelitian hasil aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 58,3% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 70,8% pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua peningkatan terjadi dari 89,5% pada pertemuan pertama dan 95,8% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari skor dasar yaitu 70,7 menjadi 83,3 pada siklus pertama dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru.

Kata kunci: Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika yang diajarkan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perkembangan zaman. Dalam KTSP SD dikemukakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika : memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006:417).

Pada hakekatnya Matematika merupakan ilmu deduktif yang abstrak, sedangkan anak usia Sekolah dasar relatif pada pemikiran konkret dengan kemampuan yang bervariasi, sehingga strategi dan pendekatan psikologis sebagai jembatan sementara adalah salah satu alternatifnya. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk menegmbangkan pola pikirannya, untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Manfaat Matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin merambah ke desa-desa. Kondisi peserta didik yang belum bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan ini menjadi penyebab terganggunya proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak melihat permainan teknologi dari pada belajar. Apalagi dari orang tua yang kurang memperhatikan karena bekerja sampai larut, dituntut kebutuhan yang semakin meningkat, serta ketidaktahuan orang tua dalam materi pembelajaran yang selalu berganti. Peran guru dalam menyediakan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sangat dibutuhkan peserta didik, guru yang dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami pembelajaran lebih lama akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang kurang baik seharusnya perlu diperhatikan oleh guru. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan baik berupa model agar siswa tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai standar ketuntasan indikator yang telah ditentukan.

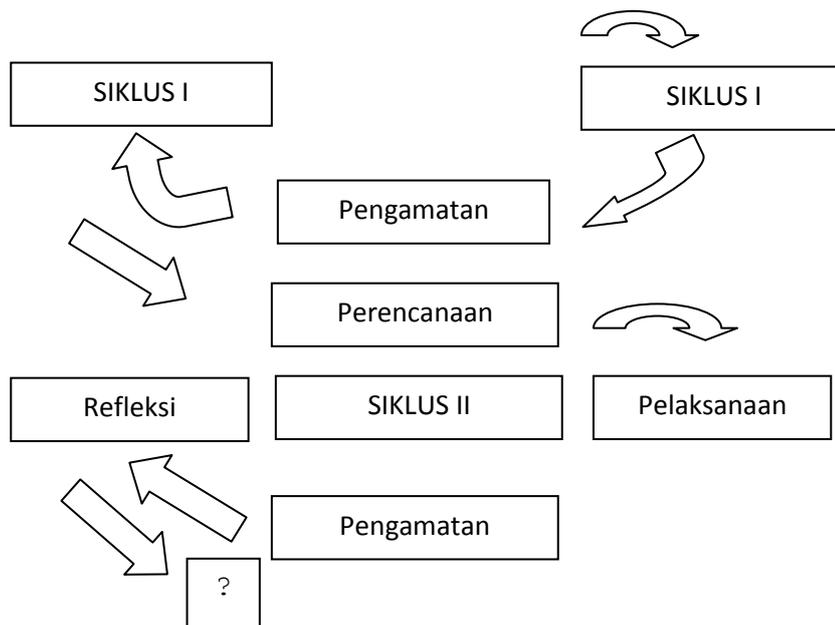
Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru”. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* sebagai salah satu model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup. Model *Quantum Teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan, yaitu dengan menghias kelas

menjadi tempat untuk belajar yang menyenangkan dan ruangan yang diberi wewangian. Model *Quantum Teaching* pada prinsipnya menciptakan suasana belajar bagi siswa yang nyaman dan menyenangkan yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SDN 8 Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 8 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Paus Rumbai pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 25 Pekanbaru sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2008:16)

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi melalui aktivitas guru dan siswa melalui prose pembelajaran. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal pada setiap UH. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menilai aktivitas guru dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

2. Hasil Belajar

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto.2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan:

PK : Presentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

3. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\%$$

Sumber: (Zainal Aqib, 2011:53)

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baseret = Nilai sebelum tindakan

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan pelaksanaan

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar. Peneliti menetapkan yang diberi tindakan adalah siswa kelas VA SD Negeri 25 Pekanbaru.

Tahap pelaksanaan penelitian

Pertemuan Pertama Siklus 1 (Selasa, 10 Maret 2015)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi pengelompokan bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar

observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa membacakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Gambar-gambar telah dipajang didinding sebelum penelitian dimulai. Gambar tersebut tentang persimpangan jalan dengan rambu-rambu lalu lintas. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar tadi.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *Quantum Teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengelompokkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai menegrajakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat

mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Pertemuan Kedua Siklus 1 (Rabu, 11 Maret 2015)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 11 Maret 2015. Pertemuan dilakukan pada jam pelajaran 13.00 Wib dengan materi pokok tentang mengurutkan bangun datar, dimana kegiatan ini berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, selama proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati aktivitas guru dan siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas observasi siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa mengurutkan gambar bangun datar yang telah disediakan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Gambar-gambarpun dipajang berurutan sesuai dengan dengan yang disebut oleh guru. Diantara gambar tersebut diurut seperti persegi, lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa saja yang telah diurut dipapan tulis. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai urutan gambar tadi.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi mengurutkan bangun datar. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *Quantum Teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengurutkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu pada siklus ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari cara peneliti mengajar maupun aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam mengelola kelas dan menginformasikan pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik lagi. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih ribut pada saat tindakan berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti. Karena mereka jarang dikelompokkan dan menggunakan media tongkat pada proses pembelajaran. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karena itu penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan dari siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal yaitu menyajikan informasi pembelajaran yang lebih menarik, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-

baiknya, supaya siswa semangat dan terbiasa dengan pembelajaran ini. Dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pertemuan Pertama pada Siklus II (Rabu, 18 Maret 2015)

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 13.00 WIB dengan materi mengenal sisi pada bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menyebutkan tentang sisi-sisi bangun datar yang telah dipelajari sebelumnya. Gambar-gambar telah dipajang dipapan tulis. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menghitung bersama berapa jumlah sisi-sisi pada masing-masing bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai sisi bangun datar tersebut.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *Quantum Teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sisi bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai menegrjakan LKS, maka guru

meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Pertemuan Kedua di Siklus II (Kamis, 19 Maret 2015)

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 pada jam pelajaran 13.00 WIB dengan materi mengenal sudut-sudut bangun datar. Proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan didukung oleh lembar kerja siswa, selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa (lampiran E4) dalam penerapan model *Quantum Teaching*.

Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menghitung sudut gambar bangun datar yang telah dipajang. Gambar-gambar telah dipajang dipapan tulis kemudian menunjukkan sudut-sudut pada bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Siswa diminta untuk menganalisa gambar tersebut dan menyebutkan sudut-sudut bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan

siswa melakukan tanya jawab mengenai sudut-sudut gambar yang telah dibahas tersebut.

Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

Demonstrasikan

Dalam model *Quantum Teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sudut-sudut bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun datar. Ternyata siswa sudah banyak yang memahami dalam menyelesaikan LKS itu, namun guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, lalu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

Ulangi

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Rayakan

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil ulangan harian siklus II lebih baik dari hasil sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aspek	Penilaian			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Ke		Pertemuan Ke	
		I	II	I	II
	Jumlah Skor	35	41	44	50
	Skor Maksimal	52	52	52	52
	Persentase	67,3	78,8	82,6	96,1
	Kategori	Cukup Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap pertemuan meningkat. Hal ini terlihat didalam tabel dan grafik diatas. Guru dalam memotivasi siswa telah dapat mengajak siswa kedalam model *Quantum Teaching* serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

b. Aktivitas siswa

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
	Jumlah	28	34	43	46
	Persentase%	58,3%	70,8%	89,5%	95,8%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik
	Peningkatan	12,3		6,3	

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik diatas. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias pada proses pembelajaran dengan media yang dekat dengan kehidupan siswa membuat mereka menjadi semangat untuk belajar.

c. Hasil Belajar

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	34	70,7	21	13	61,7%	TT
Siklus I	34	83,3	26	8	76,4%	T
Siklus II	34	92,7	34	0	100%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa per siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

d. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	70,7		
UH I	83,3	12,6	17,8%
UH II	92,7	9,4	31,1%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 13 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 9,4 poin. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMNDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IIB SD Negeri 8 Pekanbaru terdiri dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 67,3% meningkat sebanyak 11% pada siklus II meningkat lagi sebanyak 8,7% menjadi 96,1%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 38%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 58,3% meningkat sebanyak 12,5% pada siklus II meningkat lagi sebanyak 6,3% menjadi 95,8%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami sebanyak 18,7%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 70,7. Pada siklus I meningkat sebanyak 12,6 menjadi 83,3. Pada siklus II meningkat sebanyak 9,4 menjadi 93,8. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 26% meningkat sebanyak 14% menjadi 40% pada siklus I. Pada siklus II meningkat sebanyak 60% menjadi 100%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi alternatif model pembelajaran di dalam kelas agar lebih menarik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandra, A. 2011. *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Tersedia: <http://www.pgsdhost.com/2011/01/pembelajaran-matematika-sekolah.html> (diakses tanggal 12 April 2014)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DepDikNas.
- DePoter, B.Reardon, M dan Nourice, S. 2010. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.